

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna di balik praktik kesenian tradisional dari sudut pandang pelaku budaya secara langsung. Proses pewarisan kesenian yang tidak tertulis dan berbasis adat hanya dapat ditelusuri secara mendalam melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial komunitas adat. Fokus penelitian ini bukan pada pemberian perlakuan, melainkan pada pengamatan terhadap praktik budaya yang sudah ada dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses pewarisan kesenian secara kontekstual, alami, dan bermakna.

Menurut Spradley (1980), etnografi adalah cara untuk memahami makna budaya dari sudut pandang orang yang hidup dalam kebudayaan tersebut. Dengan metode ini, peneliti dapat menangkap proses pendidikan informal, hubungan sosial, serta peran tokoh adat dan generasi muda dalam melestarikan Angklung Dog Dog Lojor. Melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kesenian tradisional diwariskan secara alami dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kasepuhan Sinar Resmi, sebuah komunitas adat yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Secara geografis, wilayah ini berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 800–1200 meter di atas permukaan laut, dikelilingi hutan dan perbukitan, serta jauh dari pusat kota. Kondisi lingkungan yang sejuk dan alami turut mendukung pelestarian adat istiadat yang masih dijaga dengan kuat oleh masyarakat setempat. Secara demografis, komunitas ini terdiri dari sekitar 500 keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 2.500 jiwa, mayoritas merupakan keturunan Sunda asli yang memegang teguh tradisi leluhur dalam kehidupan sehari-hari.

Aria, 2025

TRANSMISI KESENIAN ANGKLUNG DOG DOG LOJOR MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL DI
KASEPUHAN SINAR RESMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kasepuhan Sinar Resmi dikenal dengan nilai-nilai budaya yang kental, termasuk dalam pendidikan informal dan pelestarian kesenian tradisional. Salah satu warisan budaya yang masih hidup dan dijadikan simbol identitas komunitas adalah Angklung Dog Dog Lojor. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberlangsungan praktik pewarisan kesenian tersebut yang masih terjaga secara alami. Lingkungan sosial dan budaya yang khas, serta keterpencilan geografis, mendukung pendekatan etnografi yang menuntut pengamatan langsung dalam konteks budaya yang utuh dan mendalam.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pewarisan kesenian Angklung Dog Dog Lojor melalui pendidikan informal di Kasepuhan Sinar Resmi. Kriteria informan meliputi tokoh adat yang mengatur pelaksanaan adat dan tradisi, seniman atau pelaku seni yang aktif memainkan dan mengajarkan angklung, generasi muda yang aktif belajar kesenian tersebut, serta anggota komunitas yang terlibat dalam proses pewarisan secara informal.

Tokoh adat memberikan wawasan mengenai nilai-nilai budaya dan filosofi di balik pelestarian kesenian, sementara seniman dan generasi muda menggambarkan proses pembelajaran dan pewarisan yang terjadi secara turun-temurun. Dengan pemilihan informan yang tepat, penelitian ini diharapkan mampu menggali proses, tantangan, dan strategi pewarisan kesenian secara mendalam, sehingga memberikan pemahaman yang utuh dan sesuai dengan konteks budaya yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dipilih karena kemampuannya untuk memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif tentang fenomena sosial yang sedang diteliti.

1. Observasi

Observasi merupakan jenis pengambilan data yang melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung dengan cara mengamati situasi atau fenomena yang terjadi. Observasi merupakan langkah awal dalam pengumpulan data penelitian.

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi teknik kedua pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam jenis penelitian kualitatif. Terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan pada saat melakukan wawancara yaitu, tahap perencanaan pada tahap ini wawancara merumuskan pertanyaan yang relevan. Tahap kedua yaitu melakukan wawancara kepada narasumber dengan membangun komunikasi yang nyaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan strategi tambahan dalam teknik pengumpulan data berupa, foto, video, dokumen, dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat mendukung keabsahan dari data observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan peneliti.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memahami objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu, yaitu:

1. Panduan Observasi

Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengamati secara langsung aktivitas sosial dan budaya yang berkaitan dengan pewarisan kesenian Angklung Dog Dog Lojor di Kasepuhan Sinar Resmi. Peneliti mengamati bentuk-bentuk kegiatan pewarisan seperti proses latihan, pertunjukan, dan keterlibatan dalam ritual adat. Selain itu, perhatian juga

diarahkan pada interaksi antara tokoh budaya (seperti pemain senior atau tokoh adat) dengan generasi muda yang menjadi penerus tradisi.

Tabel 3. 1 Panduan Observasi

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Waktu & Tempat	Catatan Tambahan
Bentuk kegiatan pewarisan	Proses Pelatihan	Ajeng	Pelaku seni sekaligus Keluarga yang melakukan proses transmisi
Interaksi antar generasi	Pelatih dan murid berdialog	Rumah tokoh adat	Bahasa yang digunakan Sunda halus

2. Panduan Wawancara

Dalam penelitian panduan wawancara menggunakan wawancara semi terstruktur. Digunakan untuk memperoleh data dari tokoh adat, pelaku seni, dan anggota komunitas yang memahami proses transmisi kesenian. Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel, dan memungkinkan peneliti mengeksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban informan.

3. Alat Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan sumber untuk mendukung proses pengumpulan data, antara lain alat rekam suara untuk merekam suara ketika melakukan wawancara, kamera foto yang dimanfaatkan untuk mendokumentasikan kegiatan penulis dalam melakukan proses observasi dan wawancara, serta dokumen budaya seperti, pakaian tradisional, dan alat musik yang relevan sebagai sumber data sekunder yang memberikan konteks historis dan kultural terhadap objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

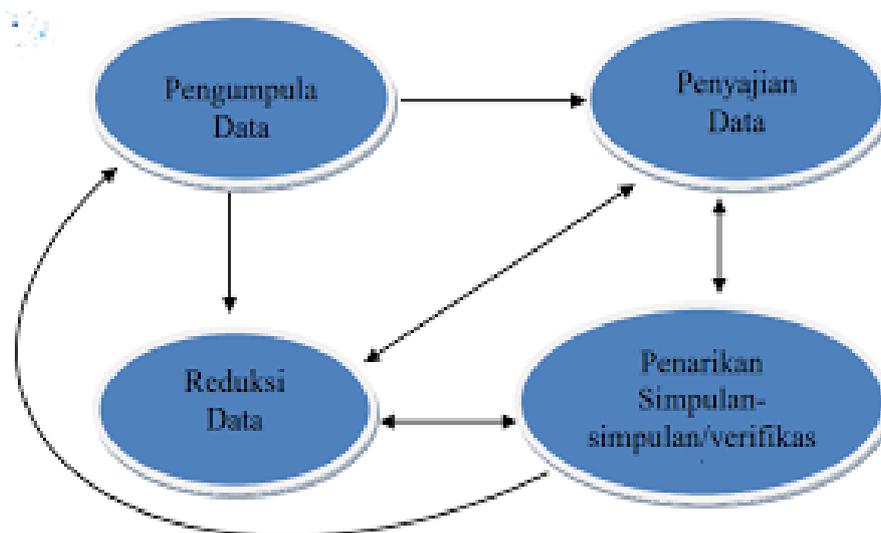
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Teknik analisis data kualitatif terbagi menjadi

Aria, 2025

TRANSMISI KESENIAN ANGKLUNG DOG DOG LOJOR MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL DI KASEPUHAN SINAR RESMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa tahap yaitu, tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap awal dalam analisis, di mana peneliti menyaring data dari observasi dan wawancara untuk menemukan informasi yang paling penting. Data yang masih mentah disederhanakan menjadi tema-tema utama, seperti proses pewarisan kesenian dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil reduksi dalam bentuk yang mudah dipahami. Data disajikan secara naratif, dan bila perlu dalam bentuk tabel atau grafik, untuk memperjelas pola-pola yang ditemukan. Dalam konteks etnografi, penyajian ini membantu menggambarkan bagaimana kesenian lokal mendukung kehidupan sosial masyarakat.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses terdapat inti dari seluruh data yang dihasilkan oleh peneliti dan proses penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah

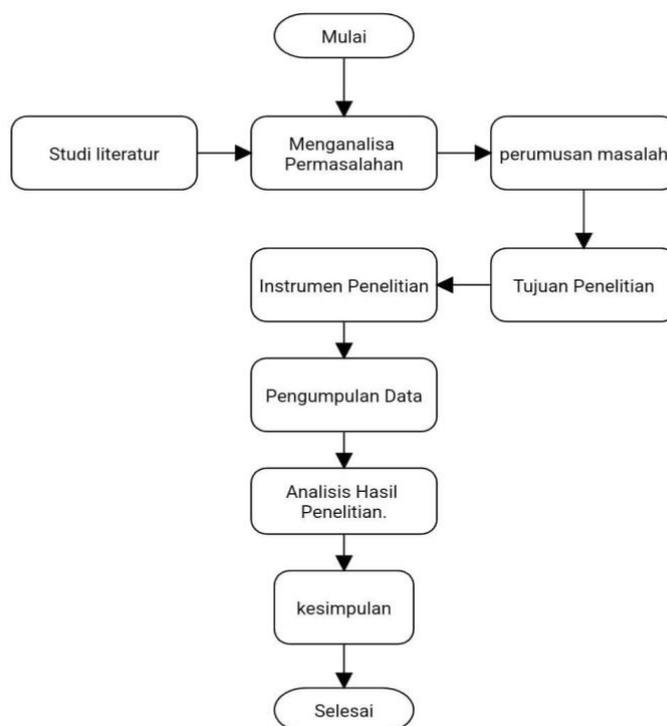
dirumuskan oleh peneliti sejak awal mengenai Transmisi Kesenian Angklung Dog Dog Lojor Melalui Pendidikan Informal di Kasepuhan Sinar Resmi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda dalam komunitas, seperti tokoh adat, pelaku seni, dan generasi muda. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi. Validitas juga diperkuat melalui keterlibatan peneliti di lapangan.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data, berikut adalah tahapan yang akan dilakukan peneliti:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

1. Studi Literatur

a. Identifikasi masalah

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah melalui kajian pustaka yang relevan, meliputi teori pendidikan informal, teori transmisi budaya, konsep pelestarian kesenian tradisional, serta studi terdahulu yang berkaitan dengan kesenian Angklung Dog Dog Lojor. Permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana proses transmisi kesenian Angklung Dog Dog Lojor dapat berlangsung secara efektif melalui pendidikan informal di lingkungan masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi.

b. Rumusan masalah

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan identifikasi permasalahan, dirumuskan pertanyaan penelitian yang sejalan dengan tujuan utama, yaitu untuk mendeskripsikan proses transmisi kesenian Angklung Dog Dog Lojor melalui pendidikan informal di komunitas adat Kasepuhan Sinar Resmi.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis instrumen untuk mengumpulkan data. Pertama, pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai tokoh adat, seniman, pemuda, dan pelaku kesenian guna mengetahui pandangan dan peran mereka dalam pewarisan Angklung Dogdog Lojor. Kedua, lembar observasi dibuat untuk mencatat langsung kegiatan pewarisan budaya yang berlangsung secara nonformal, seperti latihan kesenian atau upacara adat. Ketiga, format dokumentasi digunakan untuk merekam gambar, video, dan arsip yang berkaitan dengan aktivitas kesenian sebagai pelengkap data visual dalam penelitian.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan masyarakat adat, khususnya dalam latihan dan pertunjukan Angklung Dog Dog Lojor, untuk menangkap proses pewarisan kesenian secara alami. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada tokoh adat, pelaku seni, dan generasi muda yang terlibat aktif dalam kesenian, guna menggali informasi mengenai proses

dan nilai-nilai budaya yang diwariskan. Dokumentasi dilakukan dengan merekam aktivitas budaya melalui foto, video, dan pengumpulan arsip sebagai pelengkap data lapangan.

4. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah melalui proses transkripsi, pengkodean, dan penyusunan narasi. Hasil wawancara ditranskripsi secara lengkap, kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data dikembangkan menjadi deskripsi naratif yang merepresentasikan proses pewarisan kesenian Angklung Dog Dog Lojor secara utuh, sehingga memudahkan analisis dan penarikan makna mendalam dari data yang diperoleh di lapangan.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan dan mengeliminasi informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang terstruktur dan diperkuat dengan kutipan langsung dari informan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses reflektif untuk memahami makna dari temuan serta menjawab rumusan masalah penelitian.

6. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan menjelaskan temuan baru terkait strategi transmisi kesenian Angklung Dog Dog Lojor melalui pendidikan informal di Kasepuhan Sinar Resmi. Simpulan disusun berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi pola-pola pewarisan nilai budaya yang khas dan berkelanjutan dalam komunitas adat. Selain itu, simpulan juga menyoroti peran penting keluarga, tokoh adat, dan ritual tradisional sebagai media utama dalam pelestarian kesenian ini. Temuan ini menjadi dasar untuk rekomendasi kebijakan dan pengembangan program pelestarian berbasis komunitas.